

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Menuru Suhairi (2012) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola usaha kecil dan menengah (UKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktifitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah

(UKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang kas (Anak suryo : 2006).

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan semakin tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2012).

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009:1).

Pada umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2012).

Menurut Hermon (2012), dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang

difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

UD Tahu Jamhari sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2002, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada UD Tahu Jamhari tersebut dengan berbasis SAK ETAP. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UD Tahu jamhari dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan wirausaha adalah dengan melakukan dan menerapkan penyusunan laporan keuangan yang berorientasi pada akuntansi. Hal ini perlu dilakukan dalam menjalankan bisnis, sehingga akan terjadi keseimbangan keuangan pada setiap bagian maupun pada seluruh kegiatan bisnis. Langkah yang dapat ditempuh wirausaha adalah bagaimana dalam menghasilkan suatu produk yang dihasilkan dengan seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai keuntungan optimal dengan tetap berorientasi kepuasan pelanggan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku. Begitu juga yang dialami oleh UD Tahu jamhari, salah satu UKM yang membuka usaha pangan perlu menerapkan berbagai langkah diatas untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya.

Kuncoro (2008) menyatakan bahwa Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. UKM boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan

dalam menghadapi krisis. Seharusnya banyak pihak seperti peneliti dan pihak yang mengerti tentang akuntansi lebih peduli dan memahami permasalahan yang dihadapi UKM, mengingat adanya kesulitan para pelaku UKM di dalam mengelola keuangan melalui siklus akuntansi yang baik dan benar, serta mengetahui secara pasti perkembangan kinerja kesehatan usahanya. Berawal dari transaksi-transaksi pembelian bahan baku sampai dengan proses penjualan produk yang dihasilkan sehingga menghasilkan laba yang sesuai. Hal ini dapat dilihat melalui penerapan penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja dan kesehatan sebuah usaha.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS SAK ETAP (Studi Kasus pada UD Tahu Jamhari).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang pernyataan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada UD Tahu Jamhari dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD Tahu Jamhari saat ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD Tahu Jamhari yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD Tahu Jamhari saat ini.

2. Untuk mengimplementasikan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Tahu Jamhari.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang semua kegiatan di UKM terutama dalam upaya penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UD Tahu jamhari.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus menjadi referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih mendalam mengenai usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Bagi Usaha Kecil Menengah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi UKM dalam menjalankan dan mengawasi aktifitas perusahaan.